

Desain Pengembangan Materi Percakapan Berbahasa Arab

Munasib Munasib, Endo Dardjito
Universitas Jenderal Soedirman munasib@unsoed.ac.id

Abstract

Pengembangan materi pembelajaran penting untuk dilakukan dengan memadukan disiplin ilmu yang berbeda. Pengembangan interdisipliner ini ditujukan untuk menjawab tantangan pendidikan pada era sekarang yaitu mampu menghasilkan sumber daya manusia berkompeten dan dapat berkompetisi di tingkat global. Salah satu bentuk pengembangan yang dapat dilakukan adalah desain materi Percakapan Berbahasa Arab mengintegrasikan ilmu keperawatan dan ilmu keislaman.

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah research and development. Sedangkan tujuan dari penelitian ini ialah mengembangkan desain percakapan berbahasa Arab bagi mahasiswa keperawatan. Adapun hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah menghasilkan produk pendidikan yang berupa desain percakapan berbahasa Arab tentang sejarah keperawatan Islam untuk mahasiswa keperawatan dengan menerapkan metode dialog.

Keywords: pengembangan, arabic, nursing

تحتاج المواد التعليمية تطويرا من خلال الجمع بين مختلف العلوم. تهدف تنمية متعدد التخصصات لجواب تحديات التعليم في العصر الحالي، أي القدرة على إنتاج موارد بشرية كفؤة وقادرة على المنافسة على المستوى العالمي. أحد أشكال التطوير التي يمكن القيام بها هو تصميم مادة المحادثة باللغة العربية التي تدمج التمريض والعلوم الإسلامية. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي البحث والتطوير. ويهدف البحث تطوير تصميم المحادثة باللغة العربية لطلاب التمريض. النتائج التي تحققت في هذا البحث هي إنتاج منتجات تعليمية على شكل تصاميم محادثة عربية حول تاريخ التمريض الإسلامي لطلاب التمريض من خلال تطبيق أسلوب الحوار. الكلمات المفتاحية: تطوير، عربية، التمريض

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada era sekarang adalah pendidikan hendaknya mampu menghasilkan out put yang memiliki kompetensi utuh dan dapat berkompetisi di tingkat global. Dari tuntutan ini, maka banyak dari prodi dan jurusan di perguruan tinggi Indonesia yang membuka kelas internasional, termasuk di dalamnya Universitas Jenderal Soedirman.

Dari data yang penulis himpun setidaknya terdapat empat fakultas yang telah membuka kelas internasional di Universitas Jenderal Soedirman. *Pertama*, kelas internasional biologi di Fakultas Biologi. *Kedua*, kelas internasional ekonomi pembangunan, kelas internasional manajemen, dan kelas internasional akuntansi di bawah manajemen Fakultas Ekonomi. *Ketiga*, kelas internasional ilmu hokum di Fakultas Hukum. *Keempat*, kelas internasional ilmu keperawatan di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan.¹ Dibukanya kelas internasional merupakan salah satu respon perguruan tinggi (Unsoed) dalam menjawab tuntutan dan tantangan pendidikan di era digital serta sebagai representasi dari indikator *world class university*.

Kelas internasional merupakan kelas standar nasional pendidikan yang ditujukan dengan penyelenggaraan pendidikan beserta segala aspek intensitas dan kualitas layanan yang dikelola secara efektif, profesional untuk mencapai keunggulan mutu pendidikan baik nasional maupun internasional dengan karakteristik penggunaan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya sebagai bahasa pengantar secara aktif dan penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) dalam pembelajaran.²

Dari terminologi ini dapat dianalisis bahwa karakteristik yang menjadi penciri khusus kelas internasional adalah penyelenggaraan pendidikan yang profesional, modifikasi kurikulum, dan penggunaan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya dalam pembelajaran. Upaya yang sama juga dilakukan oleh Kelas Internasional Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman. Mengingat tujuan dari kelas internasional keperawatan adalah untuk menciptakan tenaga *ners* profesional yang mampu memenuhi kebutuhan pasar global. Sehingga dalam penyelenggaraan ditangani dengan serius untuk menjaga profesionalitas dan mutu pendidikan. Selain itu, dalam pembelajarannya

¹ <http://spmb.unsoed.ac.id/jalur-spmb-mandiri-unsoed> diakses tanggal 28 Oktober 2019 Pukul Pukul 13.00 WIB.

² Lailatul Masyrifah, *Peranan Program Students Exchange (pertukaran pelajar) dalam mendukung program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Khadijah Surabaya*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya; 2009. Hal. 19-20.

menggunakan kurikulum yang sudah dimodifikasi serta penggunaan bahasa bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya sebagai bahasa pengantar perkuliahan.³

Penggunaan bahasa asing lainnya hendaknya perlu dibiasakan dalam pembelajaran kelas internasional sebagai media untuk mengembangkan *skill* komunikasi berbahasa asing. Apalagi profesi sebagai perawat merupakan profesi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan yang di dalamnya membutuhkan kecakapan dan penguasaan bahasa internasional. Belum lagi dikaitkan dengan konsep *outcome-based education* di mana mahasiswa atau lulusan dapat mempunyai kompetensi (*learning outcomes*) sesuai dengan bidang keilmuan yang dikaji. Namun ketika kompetensi telah dimiliki oleh lulusan keperawatan akan tetapi mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan tentang masalah dan pelayanan kesehatan dalam bahasa asing, maka dapat menunda pelayanan yang endingnya dapat berimplikasi negatif. Oleh karena itu penguasaan bahasa asing perlu ditingkatkan bagi mahasiswa keperawatan internasional, tidak hanya bahasa Inggris saja namun bahasa asing lainnya yang dimungkinkan sering digunakan dalam pelayanan kesehatan, seperti bahasa Arab.

Bahasa Arab penting digunakan sebagai bahasa pengantar kuliah mahasiswa keperawatan internasional untuk menyiapkan tenaga perawat yang berkompeten dan cakap dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab. Hal ini disebabkan adanya agenda tahunan nasional bahkan internasional yaitu menyelenggarakan ibadah haji. Dalam pelaksanaannya membutuhkan peran dan kerja sama antar lembaga atau kementerian. Sehingga dalam prakteknya, pemerintah melibatkan berbagai instansi dan lembaga, baik dalam negeri maupun luar negeri. Sebagai contohnya Kementerian Agama bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan dan Kementerian yang terkait lainnya dalam melakukan upaya penuksesan dan *problem solving* baik yang sifatnya preventif maupun antisipatif terhadap problematika yang dimungkinkan muncul dan dialami oleh jamaah seperti masalah pembimbingan manasik haji, transportasi, akomodasi, konsumsi, keamanan, dan kesehatan.

Upaya kongkret pemerintah dalam mensukseskan pelaksanaan ibadah haji ialah dengan membuat aturan yang detail dan membentuk Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) melalui rekrutmen terbuka untuk menjaring panitia atau petugas haji yang profesional. Para calon petugas haji diwajibkan mengikuti seleksi, baik administrasi, tulis, kompetensi maupun wawancara dan dipersyaratkan mampu berkomunikasi dengan bahasa asing (Inggris dan Arab).

³ <http://unsoed.ac.id/id/berita/kelas-internasional-jurusan-keperawatan> diakses tanggal 29 Oktober 2019 Pukul 08.00 WIB.

Kompetensi bidang keahlian dan kemampuan berbahasa asing bisa dikatakan syarat utama untuk menjadi petugas haji, karena Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah di lapangan yang mempunyai tugas melakukan pembinaan, perlindungan, dan pelayanan kepada jamaah haji sesuai kompetensi mereka dan dilakukan secara profesional dan mengkomunikasikan masalah haji dengan pihak yang terkait, baik dalam dan luar negeri dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami.⁴

Dalam menunaikan ketiga tugas ini, PPIH tentunya bersinggungan langsung dengan jamaah dan pihak yang terkait, sehingga dibutuhkan kemampuan komunikasi berbahasa asing yang baik, khususnya bahasa Arab. Bagi Panitia Penyelenggara Ibadah Haji yang bertugas di Arab Saudi, khususnya PPIH di bidang kesehatan, kemampuan komunikasi berbahasa Arab dimungkinkan menjadi salah satu kendala dalam melakukan pelayanan medis, terutama dalam menangani masalah kesehatan jamaah yang sifatnya darurat. Di satu sisi, ia dituntut untuk segera melakukan pertolongan dan penyelamatan, namun di satu sisi yang lain ia memiliki kendala dalam menyampaikan pesan dengan petugas kesehatan Arab yang kebanyakan berbicara dengan menggunakan rumpun bahasa Semit ini.

Dengan munculnya masalah komunikasi ini, penulis memandang penting untuk diadakannya riset dan pengembangan kajian bagi mahasiswa keperawatan kelas internasional yang tidak hanya berorientasi pada kompetensi medis atau keperawatan namun juga dipadukan dengan penguasaan komunikasi berbahasa asing melalui desain percakapan berbahasa Arab. Endingnya nanti dapat melakukan pengembangan desain percakapan berbahasa Arab yang digunakan sebagai bahan ajar dalam perkuliahan untuk mempersiapkan *skill* komunikasi berbahasa asing sehingga dapat mencetak *out come* yang profesional.

Penelitian tentang desain percakapan berbahasa Arab ini merupakan upaya konkret dari modifikasi kurikulum dan integrasi keilmuan agama Islam⁵ dengan ilmu kesehatan. Kajian ini memiliki unsur kebaruan dan menarik untuk dilakukan karena kebanyakan dari penelitian keagamaan dan keperawatan biasanya fokus pada pengembangan keilmuan masing-masing. Sedangkan dalam penelitian ini memadukan kedua disiplin ilmu tersebut, sehingga dapat berkontribusi terhadap integrasi keilmuan.

Rumusan Masalah

⁴ UU No. 34 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas UU No. 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Menjadi Undang-Undang

⁵ Disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 disebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Arab adalah serumpun dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

1. Bagaimanakah desain percakapan berbahasa Arab bagi mahasiswa keperawatan?
2. Bagaimanakah pengembangan model percakapan berbahasa Arab bagi mahasiswa keperawatan?

Manfaat Penelitian

1. Mengembangkan desain percakapan berbahasa Arab bagi tenaga medis dan mahasiswa keperawatan.
2. Mengintegrasikan keilmuan agama Islam (bahasa Arab) dengan Ilmu kesehatan (keperawatan)

LANDASAN TEORI

Desain Percakapan Berbahasa Arab

Desain percakapan telah dikembangkan oleh para ahli bahasa dan pengajar bahasa. Setiap pendekatan memberikan implikasi terhadap teknik atau model tertentu. Dalam percakapan berbahasa Arab, di sana terdapat beberapa desain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. *Pertama*, tanya jawab. Tanya jawab merupakan metode untuk dapat berkomunikasi secara aktif dan termasuk kompetensi komunikatif yang mana kompetensi ini merupakan kemampuan dalam menerapkan kaidah bahasa dalam membentuk kalimat yang benar.⁶

Kedua, metode dialog. Dalam metode dialog ini pengajar mengajarkan materi pembelajaran dalam bentuk dialog yang mengandung kosa kata baru pada kaidah bahasa yang digunakan. Guru menyajikan dialog tertulis kepada mahasiswa untuk dihafalkan di rumah. Pada pertemuan selanjutnya mereka diminta untuk mempraktekkan dialog tersebut secara berpasang-pasangan.⁷

Ketiga, percakapan terpimpin. Pada model ini, dosen menentukan topik percakapan. Siswa dituntut untuk mengembangkan imajinasi dalam melakukan dialog dengan pasangannya sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Keempat, percakapan bebas. Dalam melakukan percakapan bebas, pengajar hanya menetapkan topik pembicaraan. Peserta didik diberi kesempatan mempraktekkan dialog tentang tema tersebut secara bebas.⁸

⁶ Ahmad Muradi, "Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa arab," Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan, Vol. 1, No. 1 2014, hal. 33.

⁷ Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: Teras, 2009, hal. 8.

⁸ Kuswoyo, *Konsep Dasar Pembelajaran Mahārah Al-Kalam*, Jurnal An-Nuha, Vol. 4. No. 1. Juli 2017, hal. 8-11.

Dari keempat model percakapan di atas, penulis memilih metode dialog dialog untuk diterapkan dalam penelitian ini. Selanjutnya konten dialognya dikembangkan dengan mengintegrasikan mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keperawatan.

Mahasiswa Keperawatan Kelas Internasional

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Ia dinilai memiliki intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, dan bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa yang merupakan sifat yang saling melengkapi.⁹ Menurut tahapan perkembangannya, mahasiswa berada di rentang usia 18-25 tahun. Dia termasuk dalam kategori remaja akhir sampai dewasa awal, dimana tugas perkembangan pada usia ini adalah pematapan pendirian hidup.

Sedangkan konsep keperawatan tidak dapat dipisahkan dari UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 1 Ayat (6), yang menyebutkan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/ atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Jenjang pendidikan tinggi keperawatan meliputi pendidikan jenjang D3 keperawatan, pendidikan jenjang ners (*nurse*) yaitu level sarjana plus profesi, pendidikan jenjang magister keperawatan, pendidikan jenjang spesialis keperawatan, dan pendidikan jenjang doktor keperawatan.¹⁰ Jenjang pendidikan keperawatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan jenjang ners yaitu level sarjana plus profesi yang ada di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman, khususnya kelas internasional

Adapun kelas internasional ini merujuk kepada kelas dari jenjang pendidikan atau jurusan keperawatan yang baru saja dibuka pada tahun akademik 2019/2020 tepatnya pada tanggal 2 September 2019.¹¹ Kelas internasioanal memiliki karakteristik tersendiri, diantaranya adalah adanya penyelenggaraan pendidikan yang profesional, modifikasi kurikulum, dan penggunaan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya dalam pembelajaran.

⁹ Siswoyo, D. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. hal. 121

¹⁰ Tri Rini Puji Lestari, *Pendidikan Keperawatan: Upaya Menghasilkan Tenaga Perawat Berkualitas*, Jurnal Aspirasi, Vol. 5. No. 1. Juni 2014. hal. 3

¹¹ <http://unsoed.ac.id/id/berita/jurusan-keperawatan-fikes-unsoed-buka-kelas-internasional> diakses tanggal 29 Oktober 2019 Pukul 13.00 WIB.

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa mahasiswa keperawatan kelas internasional adalah individu yang sedang menuntut ilmu di jenjang pendidikan keperawatan atau ners (sarjana plus profesi) di kelas internasional jurusan keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman.

Sehingga yang dimaksud dengan desain percakapan berbahasa Arab bagi mahasiswa keperawatan ialah desain percakapan dengan menggunakan bahasa Arab yang berupa metode dialog yang disesuaikan dengan konten materi keperawatan dan keislaman yang diperuntukkan bagi mahasiswa keperawatan di kelas internasional.

Dalam metode dialog, dosen memberikan materi pembelajaran dalam bentuk dialog bahasa Arab yang berisi kosa kata baru (*mufrodat jadidah*) dalam kaidah bahasa (*qowaid*) yang dipergunakan. Pengajar memberikan contoh dialog untuk dihafalkan oleh para mahasiswa di rumah. Pada pertemuan selanjutnya mereka diminta untuk mempraktekkan dialog tersebut secara berpasang-pasangan. Konten materi yang diangkat dalam dialog ini adalah Islam dan keperawatan, untuk mengintegrasikan pemahaman keperawatan dalam sudut pandang Islam (Sejarah Kebudayaan Islam) dan keperawatan dalam sudut pandang Ilmu kesehatan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner, yaitu pendekatan yang menggunakan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan dalam menyelesaikan suatu masalah.¹² Adapun dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mencoba untuk memadukan pendekatan ilmu agama Islam (bahasa Arab) dengan ilmu kesehatan (keperawatan).

Penelitian mono tahun ini dilakukan kurang lebih selama 1 tahun dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (research and development). Menurut Borg & Gall (1983) *R & D, is a process used to develop and validate educational products*” (proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan).¹³ Sehingga dalam research and development ini, penulis

¹² Setya Yuwana Sudikan, *Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, Dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, tt. hal. 3-4.

¹³ Albinus Silalahi, *Development Research (Penelitian Pengembangan) Dan Research & Development (Penelitian & Pengembangan) Dalam Bidang Pendidikan/Pembelajaran*, Medan: Universitas Negeri Medan, 2017, hal. 2-3.

mengembangkan produk pendidikan yang berupa desain percakapan berbahasa Arab bagi mahasiswa keperawatan.

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan mengikuti beberapa tahapan. *Pertama*, melakukan penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collection*). *Kedua*, membuat perencanaan (*planning*) *Ketiga*, mengembangkan bentuk awal produk (*develop preliminary form of product*). *Keempat*, melakukan uji lapangan awal (*preliminary field testing*). *Kelima*, melakukan revisi produk utama (*main product revision*). *Keenam*, pengujian lapangan untuk produk utama (*main field testing*). *Ketujuh*, revisi produk operasional (*operational product revision*). *Kedelapan*, melakukan uji lapangan terhadap produk (*operational field testing*). *Kesembilan*, melakukan revisi produk akhir (*final product revision*). *Kesepuluh*, diseminasi dan implementasi (*disemination and implementation*).¹⁴

HASIL

Penelitian ini berhasil mengembangkan desain produk pendidikan yang berupa desain percakapan berbahasa Arab tentang sejarah keperawatan Islam yang diperuntukkan bagi mahasiswa keperawatan dalam bentuk dialog. Desain tersebut tersebut berpijak pada langkah-langkah strategis pengembangan model percakapan. *Pertama*, melakukan pengumpulan informasi terkait konten percakapan berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam dan keperawatan. *Kedua*, hasil pengumpulan informasi dituangkan dalam bentuk rencana pengembangan. *Ketiga*, mengembangkan percakapan berbahasa Arab dengan menggunakan metode dialog. *Keempat*, melakukan pengujian dan revisi desain percakapan berbahasa Arab dengan menyesuaikan kurikulum jurusan keperawatan. *Kelima*, penerapan percakapan berbahasa Arab bagi mahasiswa keperawatan kelas internasional. Adapun desain pengembangan materinya adalah sebagai berikut:

الأستاذة : مساء الخير

الطالبة : مساء النور

الأستاذة : كيف الحال؟

¹⁴ Albinus Silalahi, *Development Research* (Penelitian Pengembangan) Dan *Research & Development* (Penelitian & Pengembangan) Dalam Bidang Pendidikan/Pembelajaran, Medan: Universitas Negeri Medan, 2017, hal. 10-11

الطالبة : الحمد لله بخير وصحة

الأستاذة : يا طالبتي, في الحصة الماضية لقد بحثنا عن الصحة والإسلام.

أليس كذلك؟

الطالبة : بلى

الأستاذة : اما اليوم سنبحث عن تاريخ التمريض في الإسلام, هل عرفت

رفيدة الأنصارية؟

الطالبة : ما عرفت يا أستاذة

الأستاذة : رفيدة الأنصارية هي ممرضة المسلم في عصر رسول الله محمد صلى الله

عليه وسلم بل لقبتم برفيدة التمريض الحديث.

الطالبة : هل سميت برفيدة الأسلمية؟

الأستاذة : نعم, اسمها الكامل رفيدة بنت سعد بن أسلم الخزرج

عاشت في مدينة عام ٥٧٠ م حتى ٦٣٢ م

الطالبة : كيف اكتسبت رفيدة معرفة الممرضة ؟

الأستاذة : درس مع ابيه, كان طبيباً في المدينة, وعندما لم تكن هناك المعركة, قامت

رفيدة ببناء الخيمة لمعالجة مرض المؤمنين . وأشادت مستشفى ميدانياً حينما
حرب بدر والخندق وأحد وخير لعلاج الجرحى.

الطالبة : قيل أنها مرت الفتيات على أن يصبحن ممرضات ، وخلال

معركة خيبر, هن طلبن إذن رسول الله للانضمام إلى مؤخرة الحرب
لرعاية المجاهد الجريح. كانت هذه المهمة نقطة الاعتراف
الأولى لها في إطار التمريض.

الأستاذة : كلامك صحيح, وهي مدافعة أيضاً عن الوقاية من الأمراض أو

المعروف باسم الرعاية الوقائية و روجت أهمية التثقيف الصحي

الطالبة : و إنما لا تقوم بدور الممرضة من الجهة السريرية فحسب،

بل تؤدي أيضاً دوراً مجتمعياً وتحل المشكلات الاجتماعية التي تمكن أن

تسبب أمراضاً متنوعة. لذلك سميت بمرضة الصحة العامة والعامل
الإجتماعي.

الأستاذة : وعليك ان تتعلمي بجد ونشاط لتكوني ممرضة ناجحة في المستقبل

الطالبة : طيب يا أستاذة

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan bagi pendidikan keperawatan. Karena pengembangan desain percakapan berbahasa Arab di dalamnya memadukan dua disiplin ilmu yang berbeda, yaitu pendidikan agama Islam dan keperawatan. Pendidikan agama Islam merupakan mata kuliah wajib umum di semua perguruan tinggi di Indonesia, sehingga semua mahasiswa (muslim) memperolehnya. Ketika dilihat di Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Pendidikan Agama Islam jurusan Keperawatan maka akan muncul pembahasan Islam dan kesehatan serta Islam dan keperawatan.¹⁵ Pemilihan bahasa Arab untuk dikembangkan dan dijadikan bahasa pengantar karena bahasa Arab berkaitan dengan agama Islam.

Apalagi kalau dikaitkan dengan kelas internasional yang di dalamnya ada salah satu indikator dari kelas internasional, yaitu penggunaan bahasa internasional.¹⁶ Selain penggunaan bahasa Inggris, model percakapan berbahasa Arab di kelas internasional dapat dijadikan pilihan dan solusi sebagai bahasa pengantar perkuliahan yang berkaitan, contohnya Pendidikan Agama Islam maupun mata kuliah lainnya yang memungkinkan. Dengan diimplementasikannya desain percakapan berbahasa Arab ini, secara tidak langsung mahasiswa akan dibekali dan dibiasakan untuk berbicara dengan bahasa Arab tentang sejarah kebudayaan Islam (sejarah keperawatan Islam). Akhirnya mereka akan memiliki skill komunikasi bahasa Arab, yang dapat mereka gunakan kelak untuk berkomunikasi di dunia kerja khususnya ketika bertugas luar negeri seperti petugas kesehatan haji maupun delegasi lainnya. Dengan dibekali bahasa asing tentang sejarah keperawatan Islam dan integrasi pengetahuan maka pemahaman mereka juga komprehensif sehingga mereka mampu berkomunikasi dengan baik dan interaktif.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa desain percakapan berbahasa Arab bagi mahasiswa keperawatan kelas internasional dapat dikembangkan dalam bentuk dialog. Pengembangan dialog berbahasa Arab ini dilakukan dengan mengintegrasikan konten materi mata kuliah Pendidikan Agama Islam (sejarah keperawatan Islam) dan ilmu keperawatan.

¹⁵ Munasib, *Rencana Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020*, Purwokerto: Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Unsoed, 2019. hal. 11.

¹⁶ Lailatul Masyrifah, *Peranan Program Students Exchange (pertukaran pelajar) dalam mendukung program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Khadijah Surabaya*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya; 2009. Hal. 19.

Pengembangan model percakapan berbahasa Arab bagi mahasiswa keperawatan dilakukan untuk meningkatkan skill berbahasa asing dan memiliki pengetahuan yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A.M. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: Teras.
- <http://digilib.uinsby.ac.id/7273/5/bab2.pdf> diakses tanggal 28 Oktober 2019.
- <http://spmb.unsoed.ac.id/jalur-spmb-mandiri-unsoed> diakses tanggal 28 Oktober 2019.
- <http://unsoed.ac.id/id/berita/jurusan-keperawatan-fikes-unsoed-buka-kelas-internasional> 29 Oktober 2019.
- <http://unsoed.ac.id/id/berita/kelas-internasional-jurusan-keperawatan> diakses tanggal 29 Oktober 2019.
- Kuswoyo, Konsep Dasar Pembelajaran Mahārah Al-Kalam, *Jurnal An-Nuha*, Vol. 4. No. 1. Juli 2017.
- Lestari, Tri Rini Puji, Pendidikan Keperawatan: Upaya Menghasilkan Tenaga Perawat Berkualitas, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5. No. 1. Juni 2014.
- Masyrifah, Lailatul. Peranan program Students Exchange (pertukaran pelajar) dalam mendukung program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Khadijah Surabaya. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya; (2009). 19.
- Munasib. 2019. *Rencana Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020*. Purwokerto: Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Unsoed.
- Muradi, Ahmad *Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa arab*, *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* Vol. 1, No. 1. 2014.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang SKL Dan SI Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab
- Silalahi, Albinus. 2017. *Development Research (Penelitian Pengembangan) Dan Research & Development (Penelitian & Pengembangan) Dalam Bidang Pendidikan/Pembelajaran*, Medan: Universitas Negeri Medan.
- Siswoyo, D. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudikan, Setya Y. tt. *Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, Dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

UU No. 34 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang
No. 2 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas UU No. 13 Tahun 2008 Tentang
Penyelenggaraan Ibadah Haji Menjadi Undang-Undang
UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan